

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berada di rentang kurun waktu penting globalisasi masa kini, pemanfaatan internet terus berkembang pesat dan terus meningkat ke seluruh kalangan. Penggunaan internet tidaklah menyangkut keterbatasan dalam pencarian suatu informasi namun dengan juga sebagai wadah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu pemanfaatan internet yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia, ialah menjadikannya sebagai wadah yang menguntungkan bagi berbagai perspektif dari sisi masyarakat maupun entitas. Sejak November 2015 lalu Bursa Efek Indonesia mencanangkan sebuah program yang bertajuk “Yuk Nabung Saham” (Prayogo 2018). Kampanye Yuk Nabung Saham ini menyilakan masyarakat untuk turut menyertakan dana yang dimilikinya kedalam bentuk investasi saham sebagai alternatif menyejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia.

Berdasarkan keterangan nyata yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per tanggal 19 November 2018, total jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia telah mencapai 828.426 SID. Jumlah tersebut meningkat 31,97% dibandingkan jumlah investor yang tercatat akhir 2017 sebanyak 628.491 (Saragih 2018). Hal ini menandakan terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 200.935 SID.

Melalui peningkatan jumlah investor sejak di kampanyekannya gerakan Yuk Nabung Saham tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang mulai memiliki ketertarikan untuk berinvestasi saham telah meningkat secara signifikan dan kepercayaan pada lembaga pasar modal sebagai tempat menabung yang sesuai dengan kebutuhan mereka telah tertanam. Sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kapitalisasi pasar saham yang merupakan harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan.

Berdasarkan data statistik pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah terjadi peningkatan kapitalisasi pasar saham sejak tahun 2009 – 2018 yang tergambar dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2018 yang menduduki nilai 7,023.50 triliun dimana pada tahun 2015 hanya berjumlah 4,872.70 triliun (OJK 2019). Hal ini menandakan terjadi peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 1,794.87.

Harga saham dikategorikan sebagai cerminan dalam mengukur nilai perusahaan dalam membungkus pendapatan investor yang secara umum merupakan tujuan suatu perusahaan. Guna harga saham mengukur seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Perubahan harga saham tercermin dari nilai perusahaan yang tergambar dari analisa fundamental perusahaan yang menjelaskan pola perilaku harga saham melalui variabel kinerja perusahaan. Melalui kinerja perusahaan yang baik, seorang investor dapat memprediksi prospek perubahan harga pada saham kurang tentu perusahaan.

Perubahan yang terjadi pada harga satu lembar saham terjadi akibat kemungkinan tingkat permintaan serta proses penawaran yang terjadi antara investor dan emiten. Penawaran tersebut terjadi akibat prospek perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan dinilai mampu menarik perhatian calon investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya ke perusahaan tersebut. Dengan prospektus kinerja dari sebuah perusahaan yang dinilai baik maka akan menyumbangkan jumlah keuntungan yang dinilai lebih dari ukuran sedang (besar) dimata calon investor, sehingga calon investor akan tertarik menanamkan modalnya.

Berdasarkan perolehan keterangan yang nyata atas harga saham yang diperoleh dari situs yang menyediakan akses Bursa Efek Indonesia, terjadi perbedaan harga jual selembor saham perusahaan yang sudah tercatat dalam daftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada setiap tahunnya, yang mengindikasikan terjadi fluktuasi nilai jual saham perusahaan atau harga saham perusahaan tersebut seiring dengan perubahan kondisi ekonomi makro dan ekonomi mikro.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2016 - 2018

Nama Perusahaan	2016	2017	2018
Astra Agro Lestari	16775	13150	59125
Ace Hardware Indonesia	835	1155	1490
Acset Indonusa	2820	2460	1555
Akasha Wira International	1000	885	920

Adhi Karya	2080	1885	1585
Polychem Indonesia	126	246	314
Adaro Energy	1695	1860	1215
Argha Karya Prima	900	725	750
AKR Corporindo	6000	6350	4290
Alkindo Naratama	600	600	670

Sumber : idx.co.id

Perubahan harga sebuah saham yang berbeda – beda pada setiap perusahaan, baik yang mengalami perubahan kearah positif maupun negative memungkinkan para investor untuk tidak hanya memperoleh keuntungan namun juga harus menanggung resikonya yakni kerugian. Keuntungan maupun kerugian dapat dirasakan oleh banyak pihak, dua diantaranya ialah investor dan perusahaan bersangkutan. Seorang investor dapat mengalami kerugian berupa *capital loss* apabila harga jual saham bersangkutan mengalami penurunan, begitu pula dengan perusahaan terkait yang akan kehilangan modal untuk pengembangan operasi seiring waktu berjalan. Sehingga untuk menghindari kerugian pada masing – masing pihak, Bursa Efek Indonesia menuntut perusahaan untuk transparan dalam memberikan informasi keuangan perusahaannya sehingga perusahaan dapat mempertahankan performa perusahaan dihadapan para investor. Begitu pula dengan investor yang harus jeli dalam menentukan perusahaan yang memiliki prospek perusahaan yang baik.

Menurut undang – undang nomor 8 tahun 2007, tujuan dilaksanakannya investasi dimaksudkan untuk memperoleh manfaat

ekonomi, social dan manfaat lainnya. Memperoleh manfaat ekonomi ditujukan untuk memperoleh perkembangan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Dimana dalam memajukan tingkat perekonomian melalui berinvestasi harus memperhatikan profitabilitas yang akan diperoleh oleh masing – masing pihak. Pemahaman yang bersifat dasar dalam melazimkan rangkaian tindakan dalam menciptakan keputusan penanaman uang modal yakni beserta pemahaman atas hubungan dalam selang dua hal yaitu return harapan dan resiko. Yang dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit sangat berarti dalam peningkatan ekonomi itu sendiri. Namun perubahan dari nilai jual saham tersebut menjadi sebuah masalah atau resiko yang harus diperhatikan setiap investor.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani yang dilansir dalam detik.com menyatakan bahwasannya industri keuangan islam adalah instrumen yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mengatasi ketidak setaraan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat serta membuka akses pada dunia bisnis (Kusuma 2018) . Selain sesuai dengan kaidah syariah, pekan saham golongan syariah dianggap memiliki daya tahan yang cenderung lewat dari yang semestinya terhadap guncangan ekonomi saat kondisi perekonomian domestic maupun global masih belum stabil. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia, minat masyarakat untuk berinvestasi saham syariah sudah mulai mengalami peningkatan seiring tersedianya edukasi pasar modal syariah. Saham yang tergolong syariah disyaratkan agar tidak mengoperasikan perusahaannya kedalam

bentuk perjudian, perdagangan palsu, jasa keuangan ribawi, dan memperdagangkan barang atau jasa yang haram.

“Berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa sepanjang tahun 2018 aktivitas pasar modal syariah meningkat signifikan. Hal tersebut terlihat dari jumlah investor saham syariah sebanyak 44.536 investor atau tumbuh 92% dibandingkan tahun 2017 lalu. Peningkatan jumlah tersebut didominasi generasi milenial atau dalam rentang usia 10 – 30 tahun yang meningkat lebih dari 100% dalam dua tahun terakhir (Puspa 2019)”.

Melalui saham syariah seorang investor akan memperoleh profitabilitas yang relative stabil. Perubahan harga sahamnya pun tidak seekstrim saham konvensional lainnya. “Terlihat dari data DetikFinance, yang menyatakan secara historis indeks berbasis saham syariah sejauh ini hanya minus 4% atau lebih kecil bila dibandingkan dengan indeks LQ45 yang minus 5% dan Jakarta Composite Indeks (JCI) yang minus 8% saat kondisi pasar melemah (Finance 2013)”.

Jika dikaitkan dengan kondisi pasar saat ini, perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan perdagangan saham di Indonesia. Meskipun kemampuan menghasilkan profitabilitasnya relative stabil dan tidak sebesar saham konvensional, namun nilai intrinsic perusahaan tidak akan merugikan investor dalam skala besar. Sehingga akan memberikan keuntungan kepada

investor secara berkala namun pasti, karena pada dasarnya penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi ialah kepastian memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh investor. Meskipun pergerakan harga saham saham syariah berubah secara perlahan namun mengindikasikan keuntungan yang meningkat bila didukung dengan penyajian prospek perusahaan yang baik.

Selain memilih objek saham, upaya menghindari resiko kerugian (*capital loss*) tersebut, direalisasikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk menarik perhatian calon investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya. Calon investor pun dapat melakukan analisa nilai intrinsik perusahaan tersebut dengan membandingkannya harga saham emiten bersangkutan dan hasil perbandingan tersebut dapat dijadikan acuan apakah investor akan menjual atau membeli saham tersebut. Laporan ini disusun berdasarkan pada kondisi keuangan dan performa perusahaan. Dimana dalam melihat laporan keuangan perusahaan, focus utama calon investor ditujukan pada bagaimana kinerja aktiva, ekuitas, penjualan dan hutang terealisasikan. Sehingga dengan begitu calon investor dapat melihat prospek perusahaan tersebut dan menentukan pilihan membeli atau menjual saham tersebut.

Fokus utama calon investor yang ditujukan pada kinerja aktiva, ekuitas, penjualan dan hutang dibuktikan dalam artikel berikut ini:

Okezone.com, Jakarta – Perlambatan pertumbuhan menyebabkan penurunan margin profitabilitas. Pefindo menilai bahwa MYOR

mempertahankan leverage keuangan yang konservatif dan margin profitabilitas dalam jangka pendek menengah ditengah persaingan yang ketat dibisnis makanan dan minuman. Oleh karena itu pefindo menaikkan peringkat perseroan (Arieza 2017).

Membaca nilai intrinsic perusahaan melalui kinerja profitabilitas dan leverage menggambarkan bagaimana perusahaan mampu secara efisien mengelola aktiva, ekuitas, dan penjualan dengan tetap memperhatikan aspek hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga dengan menganalisa kemampuan perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi investor itu sendiri. Begitu pula dengan perusahaan yang akan tetap mengalami peningkatan dalam bentuk harga saham.

Dalam penelitian yang mengulas profitabilitas dalam konteks yang sama ditindaki oleh (Murniati 2016), penelitian tersebut menjadikan sector industri Food and Beverage sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara Return on Assets dengan harga saham. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Nur Aminah, Rina Arifati & Agus Supriyatno 2016), penyajian data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel ROE dengan harga saham. Penyajian data yang sama yang dilakukan oleh (Amalya 2018) dan (Ali Bayrakdarogiu, Cagatay Mirgen, dan Ezqi Kuyu 2017), yang dimana penyajian data ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan perbedaan hasil penelitian terjadi di beberapa jurnal lainnya antara lain yang dilakukan oleh (Murniarti 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative tidak signifikan antara variabel ROE dan NPM terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aminah, Rina Arifati & Agus Supriyatno 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan variabel ROA dan pengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Berikutnya merupakan riset yang dilakukan (Irfrianto 2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan variabel ROE dan NPM dengan harga saham, penelitian yang dilakukan (Ali Bayrakdarogiu, Cagatay Mirgen, dan Ezqi Kuyu 2017) yang menyatakan variabel ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan serta penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi Abdulah, Soedjatmiko, & Antung Hartati 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative tidak signifikan variabel ROA dan positif tidak signifikan variabel ROE terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Bila pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada sebuah sector perusahaan yang berfokus pada satu industry di Bursa Efek Indonesia, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian saham diperusahaan – perusahaan sector manufaktur namun berada dalam indeks yang sama di Bursa Efek Indonesia. Banyak Indeks Saham yang bisa digunakan, namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan perusahaan yang sudah berada di daftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI), yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa saham syariah sedang banyak diminati oleh masyarakat.

Menurut suatu kerangka pikir latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, dengan judul **“Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* mempengaruhi harga saham?
2. Apakah *return on equity* mempengaruhi harga saham?
3. Apakah *net profit margin* mempengaruhi harga saham?
4. Apakah *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)* mempengaruhi harga saham secara bersama – sama ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini guna memperoleh sebuah fakta dari penelitian yang dilakukan sehingga peneliti mengetahui hasil dari pengaruh yang diberikan variabel Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), Net Profit Margin (X3) Terhadap Harga Saham (Y) pada beberapa perusahaan

yang sudah di daftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian mampu memberi manfaat berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberi bukti empiris mengenai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap variabel independen yakni harga saham perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penyajian data ini berguna sebagai salah satu pemenuhan syarat wajib akademi bagi penulis yang merupakan mahasiswa dalam menjalani tahap akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk menambah bahan pustaka dalam perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna sebagai sumber bacaan, informasi dan ilmu pengetahuan tambahan bagi masyarakat atau para pembaca yang berminat mendalami masalah Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham.